

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.694,66	-0,84	-0,03	5,80
LQ45 – ID	943,25	-1,85	-1,74	-2,81
ISSI – ID	231,86	-0,92	0,30	9,04
Dow Jones - US	42.114,40	-2,68	-0,47	11,74
S&P 500 - US	5.808,12	-0,96	1,22	21,77
Nasdaq - US	18.518,61	0,16	2,20	23,36
FTSE 100 - UK	8.248,84	-1,31	-0,86	6,67
DAX - DE	19.463,59	-0,99	-0,05	16,19
CAC – FR	7.497,54	-1,52	-3,78	-0,61
Shanghai – CN	3.299,70	1,17	6,87	10,92
Hang Seng – HK	20.590,15	-1,03	-0,20	20,78
Nikkei 225 – JP	37.913,92	-2,74	-4,81	13,30


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	76,05	4,09	4,32
Coal	145,9	0,34	4,40
Crude Palm Oil	4,536	6,60	13,17
Nickel – LME	16.167	-4,32	-3,74

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	18-Okt	25-Okt	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,643	6,732	0,089
Indonesia USD – 10 year	4,830	4,957	0,127
US Treasury – 10 year	4,084	4,241	0,157

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	5,00%	0,20%	2,40%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	-0,12%	1,84%

Global

Bursa ekuitas Wall Street di Amerika Serikat (AS) mencatatkan hasil variatif selama perdagangan pekan lalu. Dimana Indeks Dow Jones Industrial Average dan S&P 500 terkoreksi karena aksi profit taking investor pada saham-saham perbankan, sedangkan Indeks Nasdaq Composite menguat setelah saham magnificient seven mengalami peningkatan tajam di tengah periode rilis laporan keuangan.

Tekanan bagi pasar saham AS datang dari beberapa sentimen. **Pertama**, imbal hasil US Treasury 10 tahun yang sempat naik ke level 4.27% tertinggi dalam 12 minggu terakhir. Sehingga mempengaruhi psikologis investor terhadap aset berisiko. **Kedua**, pelaku pasar turut mencermati meningkatnya gejala politik menjelang dilaksanakannya Pemilihan Presiden di AS. Menurut jejak pendapat terbaru, Kamala Harris unggul tipis 46% dibandingkan 43% atas mantan Presiden dari Partai Republik, Donald Trump, versi Reuters/Ipsos. **Ketiga**, militer Israel mengumumkan serangan udara terhadap Iran dan mengklaim telah berhasil menghantam fasilitas manufaktur rudal. Serangan tersebut merupakan aksi balasan menyusul serangan rudal balistik Iran di awal bulan ini.

Asia Pasifik

Pasar saham di kawasan Asia berakhir mixed, sentimen yang mewarnai pergerakan indeks regional utamanya masih datang dari China, dimana investor memusatkan perhatian pada setiap langkah stimulus yang diumumkan Pemerintah China.

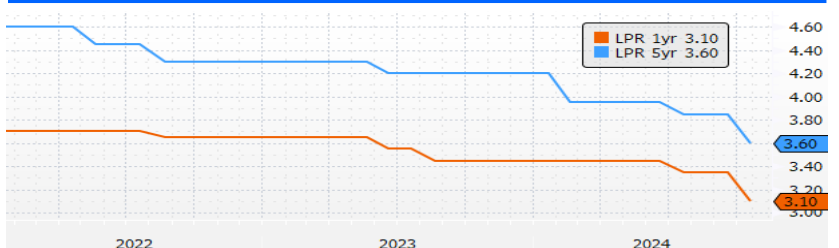
Bank Sentral China (PBoC) kembali memangkas suku bunga acuan pinjamannya, sebagai bagian dari langkah-langkah untuk memulihkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong pasar properti. Loan Prime Rate (LPR) satu tahun diturunkan menjadi 3.10% dari 3.35%, sedangkan suku bunga lima tahun dikurangi menjadi 3.60% dari 3.85%.

Sebelumnya, Biro Statistik Nasional China mengumumkan angka pertumbuhan ekonomi periode kuartal ketiga hanya meningkat sebesar 4.60%. Realisasi tersebut merupakan laju paling lambat sejak Maret 2023, turun dari pertumbuhan 4.7% pada kuartal sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang melambat tersebut, menunjukkan perlunya stimulus tambahan untuk membantu ekonomi China mencapai target pertumbuhan sebesar 5.00%.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berbalik melemah saat musim rilis laporan keuangan kuartal III-2024 mulai bergulir. Kinerja IHSG tertekan oleh sektor infrastruktur dan kesehatan yang masing-masing anjlok sebesar -2.34% dan -1.95%. Sementara itu, dalam satu minggu arus dana investor asing pun kembali mengalir keluar dengan posisi jual bersih mencapai Rp3.62 triliun di seluruh pasar.

Di awal pekan, perhatian pasar domestik terpusat kepada proses pelantikan Presiden dan Wakil Presiden beserta jajaran kabinet Merah Putih untuk periode 2024-2029. Dimana total terdapat 48 Menteri, 5 Kepala Lembaga Negara dan 56 Wakil Menteri yang akan bertugas pada Pemerintahan yang baru. Namun sentimen tersebut lebih bersifat jangka pendek dan investor akan lebih memperhatikan implementasi program yang telah dijanjikan.

Grafik.1 Perbandingan Loan Prime Rate (LPR) China 1 Tahun dan 5 Tahun


Major Currencies

Currency Pair	21-Okt	25-Okt	Chg (%)
USDTHB	33.50	33.68	0.54%
USDJPY	150.84	152.31	0.97%
AUDUSD	0.6659	0.6608	-0.77%
EURUSD	1.0815	1.0796	-0.18%
GBPUSD	1.2985	1.2962	-0.18%
NZDUSD	0.6031	0.5977	-0.90%

IDR Related Currency

Currency Pair	21-Okt	25-Okt	Chg (%)
USDIDR	15,504	15,647	0.92%
THBIDR	463	464	0.32%
JPYIDR	103	103	-0.44%
AUDIDR	10,375	10,370	-0.05%
EURIDR	16,824	16,934	0.65%
GBPIDR	20,186	20,302	0.57%
NZDIDR	9,396	9,387	-0.10%

Pasar Valuta Asing

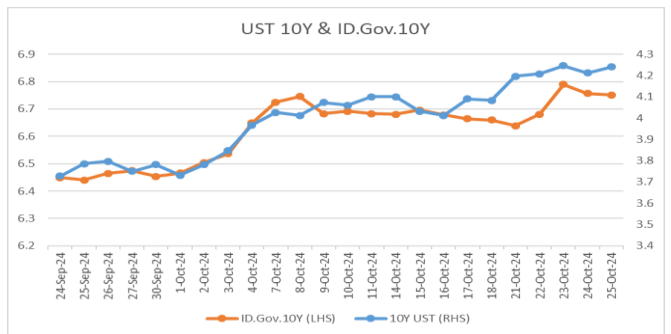
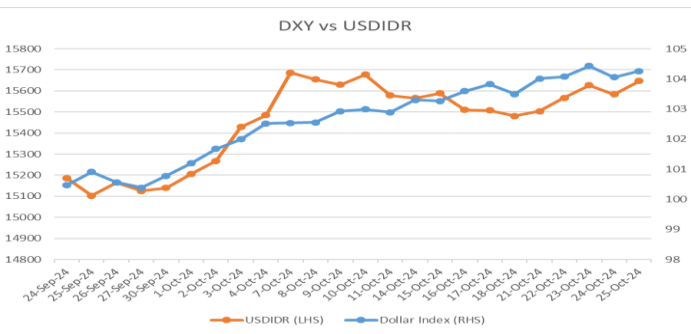
Dollar indeks masih melanjutkan tren penguatan sepekan kemarin dengan mencatatkan level tertinggi di 104.57 dan ditutup di level 104.26 pada akhir pekan. US Initial Jobless Claims per 19 Oktober membaik ke 227rb (242rb prior). Di minggu ini akan banyak data ketenagakerjaan dari US yang akan di rilis, ADP Employment Change (110rb survei vs 143rb prior), Change in Nonfarm Payrolls (110rb survei vs 254rb prior) dan Employment Rate dengan survei masih sama di 4.10%.

Dari domestik, IDR kembali mengalami tekanan terhadap USD dalam sepekan kemarin, penguatan terbaik IDR tercatat di level 15.431 dan ditutup di level 15.640 di akhir pekan. data inflasi Indonesia akan rilis di 1 November dengan survei kembali melandai ke 1.69% (1.84% prior).

Pasar Obligasi

Pasar Obligasi Pemerintah minggu lalu masih mengalami tekanan dengan naiknya yield untuk obligasi tenor 10 tahun dari level awal minggu 6.52% dan ditutup naik ke level 6.75%, bersamaan dengan pelemahan Rupiah. Yield sempat mengalami penurunan pada Selasa (22/10) ke level 6.64% namun tidak dapat mempertahankan pengutannya hingga penutupan sesi hari tersebut. Bank Indonesia mengumumkan adanya kenaikan penyaluran kredit pada bulan September 2024, kenaikan kredit korporasi dan perorangan tumbuh masing-masing sebesar 15.10% dan 5.40% YoY. Namun paska berita tersebut dirilis, kenaikan yield obligasi belum terbendung hingga akhir minggu. Kepemilikan asing atas surat utang pemerintah naik per 24 Okt'24 ke angka Rp889.36 Triliun dibandingkan akhir bulan lalu.

Hal yang sama yang juga terjadi pada surat hutang AS, US Treasury juga mengalami pelemahan dengan naiknya yield tenor 10 tahun ke level 4.23% pada penutupan akhir minggu vs pembukaan awal minggu dikisaran 4.09%. Minggu lalu diawali oleh adanya komentar pimpinan Federal Reserve Dallis yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi di negara tersebut "kuat dan stabil" sehingga bank sentral perlu berhati-hati jika terjadi adanya lonjakan inflasi disaat sedang dilakukannya penurunan suku bunga secara gradual. Yield terus naik hingga akhir minggu setelah rilisnya data ekonomi yakni Purchasing Manager Index, Initial Jobless Claims dan juga data penjualan rumah baru pada bulan September, dimana data-data ini lebih baik dari perkiraan pasar.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	NBS Manufacturing PMI	31-Oct	Oct	49,8	50,1
Japan	BoJ Interest Rate Decision	31-Oct	Oct	0,25%	0,25%
USA	PCE Price Index YoY	31-Oct	Sep	2,20%	2,10%
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	01-Nov	Oct	49,2	49,6
Indonesia	Inflation Rate YoY	01-Nov	Oct	1,84%	1,70%
USA	Non Farm Payrolls	01-Nov	Oct	254K	140K
USA	Unemployment Rate	01-Nov	Oct	4,10%	4,10%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.